

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sastra Indonesia modern terus menerus berkembang dan menciptakan berbagai macam genre, khususnya karya sastra bergenre fiksi. Salah satu contoh dari karya sastra fiksi adalah Prosa. Prosa dalam arti kesastraan juga disebut juga fiksi (*fiction*), teks naratif (*narrative text*), atau wacana naratif (*narrative discourse*) (dalam pendekatan struktural dan semiotik). Karya fiksi menceritakan suatu fantasi yang kebenarannya tidak ada dalam dunia nyata atau sesuatu yang tidak akan terjadi. Hal itu disebabkan fiksi merupakan karya naratif yang isinya tidak menyaran pada kebenaran sejarah (Nurgiyantoro, 2012: 2). Jadi, Fiksi bersifat imajinatif dengan dunia masing-masing dan memiliki sistem hukumnya sendiri, baik dalam tokoh, peristiwa, dan latar.

Salah satu contohnya adalah fiksi ilmiah (*science fiction*) merupakan genre fiksi yang secara khusus menceritakan tentang pengetahuan dan perkembangan teknologi dalam dunia fiksi. Cerita fiksi ilmiah memberikan gambaran imajinatif tentang aspek-aspek dunia alternatif yang tidak kita temui di zaman sekarang. Fiksi ilmiah memuat unsur-unsur fantasi yang membuatnya menjadi populer dikalangan pembaca, seperti penjelajahan antariksa, penembusan ruang dan waktu, penemuan hal baru dalam ilmu pengetahuan, dan kehidupan di masa depan. Dalam fiksi ilmiah terdapat beberapa sub-genre yaitu sub-genre utopia dan distopia.

Gagasan tentang dunia ideal, di mana manusia hidup secara harmonis, dikelilingi oleh teknologi yang manufaktur, dan semua kebutuhan manusia terpenuhi merupakan gambaran dari dunia utopia. Utopia merupakan makna dari tempat atau negara imajiner yang baik. Tempat atau negara yang baik sebagai tempat yang ideal, baik dari segi pemerintahan, hukum, dan juga kondisi sosial. Negara mana pun di dunia ini, baru dunia utopia yang memiliki pemerintahan yang lebih baik dibandingkan negara-negara sekarang (More, 2010: 34). Kata Utopia berasal dari sebuah buku berjudul *Utopia* yang ditulis oleh Sir Thomas More pada tahun 1516 yang menjelaskan bahwa utopia merupakan gambaran dunia masa depan idealis dengan kesempurnaan dalam segi masyarakat, kesejahteraan sosial, dan sistem politik yang stabil. Dengan makna sebagai tempat sempurna, utopia dianggap terlalu sempurna untuk diwujudkan dalam dunia nyata atau diartikan sebagai “tempat yang tidak ada.”

Seperti halnya dengan utopia, distopia yang merupakan antonim dari utopia. Distopia merupakan sebuah fiksi yang menceritakan kerusakan dunia masa depan dikarenakan sebuah teknologi. Dalam sebuah pidato parlemen Mill tahun 2006 mengungkapkan bahwa ketika utopia yang terlalu sempurna untuk dipraktikkan tetapi tidak berhasil mencapai tujuannya, maka utopia itu tidak pantas disebut utopia, tetapi distopia. Gambaran dunia distopia berbanding terbaik dengan gambaran dunia utopia, di mana keadaan dunia yang kacau dan tidak menyenangkan untuk dihuni yang diawali oleh beberapa hal fiktif seperti bencana alam atau keadaan overpopulasi yang mengakibatkan pemberontakan, penindasan, perang, dan revolusi.

Novel *Hujan* karya Tere Liye menceritakan tentang sebuah dunia yang berlatarkan masa depan pada tahun 2041-2050 yang penuh dengan kemajuan teknologi manufaktur hingga mesin modifikasi ingatan. Teknologi pada masa itu sangatlah canggih, sehingga dapat memanjakan manusia seperti halnya yang disebut dengan dunia utopia. Namun disamping kemajuan teknologi yang canggih itu terdapat efek buruk yang membuat bumi kacau dan kekacauan itu disebabkan oleh ilmu pengetahuan. Manusia sejatinya sama seperti virus. Mereka berkembang biak dengan cepat dan menyedot semua sumber daya hingga habis dan tidak tersisa. Sangat rakus. Seperti halnya virus, hanya obat paling keras yang dapat menghentikannya dan obat paling keras yang dimaksud adalah bencana alam. Dunia distopia muncul, entah sebuah kebetulan atau memang sudah takdir, ‘obat paling keras’ bagi manusia itu telah hadir.

Awal kepunahan manusia yang diakibatkan pengaruh emisi gas sulfur dioksida dari pesawat ulang alik. Intervensi pada lapisan atmosfer dengan melepaskan anti gas sulfur dioksida yang telah dipercaya seluruh negeri untuk memajukan kembali negara mereka. Pada awalnya, intervensi tersebut berdampak baik bagi penduduk negeri yang telah melaksanakannya terlebih dahulu, musim dingin dengan salju tebal telah hilang dan berganti menjadi musim panas, sumber makanan yang sempat langka telah bertambah dan ekonomi negara perlahan naik. Oleh sebab itu, semakin banyak negara lain yang menginginkan intervensi tersebut. Namun, enam bulan setelah intervensi tersebut dilakukan di negara Lail yang merupakan tokoh utama novel *Hujan*,

kejanggalan mulai terlihat. Pada akhirnya, setelah satu tahun intervensi itu dilakukan dan dampaknya mulai dirasakan masyarakat, dimana suhu bumi semakin panas, awan menghilang, dan hujan tidak turun lagi. Pemerintah pusat telah mengumumkan bahwa di seluruh dunia akan mengalami musim panas ekstrem. Alur cerita dalam novel Hujan karya Tere Liye, menjelaskan bahwa utopia dan distopia bisa dianggap sebagai sebuah fiksi belaka atau peringatan mengenai dampak yang terjadi melalui teknologi canggih.

Dalam menganalisis unsur utopia dan distopia pada sebuah karya sastra dibutuhkan sebuah teori sastra utopia. Menurut Sargent (dalam Azizah, 2018: 6) teori sastra utopia pada awalnya hanya membahas tentang utopia dan distopia, akhirnya berkembang pembahasan lainnya seperti pembahasan 'utopia cacat'. Munculnya pembahasan baru ini tidak terlepas dari karya sastra yang memiliki konsep mendekati unsur utopia namun juga memunculkan unsur distopia di dalamnya. Melalui analisis unsur utopia dan distopia akan menciptakan representasi yang kompleks dan multi-dimensi tentang sains, yang dapat mempengaruhi pemahaman pembaca terhadap ilmu pengetahuan dan juga teknologi serta memberikan gambaran tentang sisi negatif dunia utopia dalam karya sastra. Utopia dan distopia juga memiliki berbagai macam tujuan, dianggap sebagai fiksi murni atau sebagai peringatan kepada pembaca bahwa dunia yang sempurna dari segi teknologi, pemerintahan, dan masyarakat juga memiliki sisi negatif dan kelemahan yang menghalangi mereka untuk menjadi surga universal. Seperti maknanya, utopia merupakan tempat yang tidak ada, bahkan butuh pengorbanan yang sangat besar untuk menciptakan

dunia tersebut. Penelitian ini akan meneliti unsur-unsur dunia utopia dan dunia distopia juga penyebab mengapa kedua unsur berlawanan ini dapat muncul secara bersamaan.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan fokus penelitian sebagai berikut.

1. Apa sajakah unsur dunia utopia yang tergambarkan dalam novel *Hujan* karya Tere Liye?
2. Apa sajakah unsur dunia distopia yang tergambarkan dalam novel *Hujan* karya Tere Liye?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dijelaskan sebagai berikut ini.

1. Mendeskripsikan unsur-unsur dunia utopia yang tergambarkan dalam novel *Hujan* karya Tere Liye.
2. Mendeskripsikan unsur-unsur dunia distopia yang tergambarkan dalam novel *Hujan* karya Tere Liye.

D. Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan baru mengenai penggunaan teori sastra utopia. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian sejenis.

2) Manfaat Praktis

Secara Praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk berbagai pihak antara lain.

a. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengalaman langsung terhadap penulis dalam menganalisis sebuah karya sastra dan memotivasi peneliti dalam menganalisis karya sastra terutama mengenai teori sastra utopia dalam sebuah novel.

b. Manfaat bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk bahan bacaan dengan penelitian-penelitian lain yang telah ada sebelumnya dalam teori sastra utopia terutama gambaran kondisi masyarakat yang ada di dalam novel.

c. Manfaat bagi penulis lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan dan perbandingan bagi peneliti lain yang akan melakukan dan mengembangkan penelitian sastra.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah yang terkandung dalam judul penelitian ini adalah:

1. Utopia

Sebuah dunia imajinatif yang ideal dan sempurna dari segi masyarakat, hukum, pemerintah, teknologi, dan kondisi sosial.

2. Distopia

Dunia imajinatif yang sangat tidak layak untuk dihuni, bentuk masa depan yang buruk dan memiliki ketidakadilan dalam sistem pemerintahan kemudia berdampak kepada masyarakat.

3. Novel Hujan karya Tere Liye

Novel ini diterbitkan oleh PT Gramedia Pustaka Utama pada tahun 2018.

Novel yang menceritakan tentang kehidupan seorang remaja bernama Lail dan Esok yang harus menghadapi dunia yang buruk. Awal mula dunia mereka dikelilingi oleh teknologi paling canggih tetapi bencana buruk telah menimpa dunia mereka sehingga menyebabkan kehancuran dan menjadi dunia yang tidak layak untuk dihuni oleh manusia.